

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu investasi yang wajib dimiliki. Hal ini berdampak pada akhlak setiap individu kedepannya. Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang sadar dan sudah terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran aktif dalam menebarkan potensi diri, baik dalam bidang kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia, maupun dalam ketrampilan bagi dirinya sendiri atau dalam lingkungan masyarakat yang menaunginya.

Pandemi covid-19 memberikan kebiasaan baru dalam berbagai sektor salah satunya sektor pendidikan. Mengacu Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri nomor 03/KB/2021 yang mengatur tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pembelajaran di masa pandemi *Coronavirus disease 2019(Covid-19)*, maka sekolah dapat melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT). Arti terbatas menunjuk pada jumlah siswa yang hadir maksimal 50% pada zona kuning dan 100% pada zona hijau, durasi jam pembelajaran singkat yaitu maksimal 6 jam dalam sehari, dan senantiasa menerapkan protokol kesehatan. Akibatnya sekolah-sekolah di Kabupaten Pacitan yang sudah memasuki zona hijau, salah satunya yaitu SMK Negeri

Kebonagung menerapkan PTMT. Durasi pelaksanaan PTMT hanya 2 jam setiap mapel. Hal ini berdampak pada pembelajaran matematika yang hanya dapat dilaksanakan 1 kali dalam satu minggu.

Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan angin segar dalam dunia Pendidikan. Dimana guru dapat berinteraksi dengan siswa secara langsung, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lebih baik dan normal seperti keadaan sebelum pandemi. Siswa akan dituntut aktif berinteraksi dalam pembelajaran dan memanggil memori mereka pada pembelajaran daring. Hal ini akan menunjukkan pengaruh dari pembelajaran daring, apakah siswa benar-benar mempelajari dan memahami materi atau tidak. Penugasan lebih terstruktur, dengan harapan siswa telah memahami materi. Dikarenakan durasi pembelajaran yang singkat, pembelajaran pun dilakukan dengan mengejar materi tersampaikan sepenuhnya. Sehingga berdampak pada kondisi siswa dimana mereka merasa tertekan. Tekanan yang dirasakan semakin berat ketika mereka tidak mampu menangani tuntutan belajar yang mengakibatkan mereka mengalami gejala stress akademik

Stress akademik merupakan keadaan dimana siswa tidak mampu menghadapi tuntutan akademik dan menganggapnya sebagai gangguan (Rahmawati, 2015: 16). Stress akademik dapat disebabkan oleh *academic stressor*. *Academic stressor* merupakan stress yang disebabkan oleh pembelajaran. Stress merupakan respon berupa reaksi fisik, perilaku, emosi dan pikiran yang muncul karena tekanan tuntutan akademik. Gejala umum stress belajar yakni perasaan gelisah, takut, sakit kepala, sulit tidur, dan perilaku sosial

yang berubah. Stress belajar pada pembelajaran tatap muka terbatas terfokus pada peralihan pembelajaran daring menuju luring. Dimana siswa secara tidak langsung akan memanggil memori materi pada pembelajaran daring yang sudah diajarkan. Keterbatasan sinyal dan kondisi strategis lingkungan tempat tinggal siswa menjadikan proses pembelajaran daring tidak dapat dilalui dengan maksimal. Yang berakibat pada kurangnya pemahaman materi dasar pada siswa. Adaptasi kebiasaan belajar yang baru yakni dari daring menuju luring juga membuat siswa kesulitan. Terbiasa dengan pembelajaran daring menjadikan siswa bergantung pada teman mengenai tugas. Nilai yang tinggi di pembelajaran daring membuat siswa tertekan pada pembelajaran tatap muka terbatas. Dengan perbedaan metode ujian, kesulitan bertanya pada saat ujian serta kurangnya pemahaman materi membuat siswa mengalami stress akademik.

Stress akademik bukan satu-satunya masalah yang terjadi pada pembelajaran tatap muka terbatas. Kemampuan numerik merupakan salah satu masalah yang terjadi. Kemampuan numerik merupakan pemahaman dan penalaran yang berkaitan dengan angka-angka logika matematika. Kemampuan numerik diperlukan siswa untuk memahami konsep dan ide mengenai angka-angka. Sehingga kemampuan numerik merupakan hal dasar yang dimiliki siswa untuk mempelajari matematika. Sebagaimana diketahui bahwa pembelajaran matematika memiliki dasar hitungan yang kuat dan logika yang tinggi. Pembelajaran akan berjalan dengan baik dengan bantuan kemampuan siswa yang mampu beradaptasi dengan situasi. Sehingga ketika kemampuan numerik tidak diasah dengan baik akan mengganggu proses pembelajaran yang terjadi

dan menghambat tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat diukur dengan prestasi belajar.

Stress akademik dan kemampuan numerik secara tidak langsung memberi efek pada prestasi belajar. Prestasi belajar adalah penilaian yang diberikan kepada siswa dari usahanya untuk menguasai materi sehingga dapat diketahui hasil yang dicapainya. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa diketahui bahwa pembelajaran tatap muka terbatas memiliki beberapa dampak. Siswa mengaku bahwa durasi waktu yang singkat membuat siswa merasa kesulitan menelaah materi yang disampaikan sehingga pemahaman materi dinilai kurang. Peralihan dari pembelajaran daring ke luring menyebabkan siswa merasa kemampuan numerik mereka tidak terasah dengan baik. Pada observasi yang dilakukan peneliti pada bulan september 2021, ditemukan siswa yang kesulitan memahami penalaran angka. Contoh: ada pertanyaan “jika $a= 2$, $b=5$ serta $c= a^2 + 2ab + b^2$ berapakah nilai C?” siswa cenderung diam dan tidak menjawab. Kemudian setelah diberikan kesempatan mengerjakan, ada 2-3 siswa yang menjawab namun jawaban 2 orang siswa bernilai salah. Setelah itu, peneliti mulai menjelaskan langkah-langkah penyelesaian dari soal tersebut. Ketika siswa diajak berhitung bersama, mereka nampak kebingungan dan hanya 3 sampai dengan 7 siswa yang ikut berhitung. Dari hal ini nampak bahwa kemampuan numerik mereka rendah.

Kemudian peneliti mencoba mewawancarai siswa mengenai pembelajaran tatap muka terbatas yang dilaksanakan sekolah. Awalnya siswa mengaku bahwa senang bisa bersekolah tatap muka. Namun, setelah menjalaninya siswa semakin

merasa takut akan nilai mereka, mereka mengatakan bahwa pada pembelajaran tatap muka terbatas tugas lebih banyak, kemudian ketika ujian akan menyulitkan siswa untuk bertanya kepada teman. “Kalau tugas masih bisa bertanya mbak, kalau ujian saya takut nilai saya jelek. Soalnya susah mau nanya ke teman-teman.” kata mereka. Mereka takut jika nilainya jelek akan mengecewakan kedua orang tuanya, karena dulu pada pembelajaran daring mereka terbiasa dengan bertanya secara leluasa kepada teman sehingga nilai pun tergolong tinggi. Selain itu, kegiatan di sekolah yang sudah aktif kembali seperti ekstrakurikuler menyebabkan siswa kewalahan mengatur waktu mereka untuk belajar. Dampak yang terjadi yaitu proses pembelajaran menjadi tekanan tinggi bagi siswa yang menyebabkan mereka mengalami gejala stress akademik. Permasalahan diatas didukung dengan data berikut.

Tabel 1.1
Data Penilaian Akhir Semester (PAS) Matematika
Kelas X SMK N Kebonagung

KKM = 65	KELAS X									
	APHP 1	MM 1	MM 2	TBG 1	TBS 1	TBS 2	TBSM 1	TBSM 2	TBSM 3	Jumlah
>KKM	2	14	16	13	13	17	14	9	19	117
<KKM	29	16	14	19	8	4	12	19	9	130

Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa rata-rata hasil penilaian akhir semester siswa kelas 10 tergolong rendah. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengkaji lebih mendalam mengenai hubungan stress belajar dan kemampuan numerik dengan prestasi belajar matematika siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Durasi waktu pembelajaran tatap muka terbatas singkat, sehingga siswa kesulitan menyerap materi
2. Durasi yang singkat yang digunakan untuk mengejar materi menjadikan tugas lebih terstruktur dan kurangnya pemahaman siswa mengenai materi terdahulu yang menjadi dasar pada materi berikutnya menjadikan siswa merasa lebih tertekan
3. Pada pembelajaran tatap muka terbatas siswa kesulitan menjawab pertanyaan seputar penalaran angka
4. Siswa belum mengerti konsep penalaran angka
5. Prestasi belajar matematika yang rendah dilihat dari hasil PAS

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan-batasan masalah sebagai berikut.

1. Stress akademik yang dimaksud pada penelitian ini adalah suatu kondisi siswa dimana ada ketidaksesuaian antara harapan yang tinggi dan pengelolaan diri dalam menghadapi tekanan akademik. Instrumen yang digunakan adalah angket. Indikator pada aspek fisik dibatasi pada sakit kepala, gangguan tidur dan perubahan pola makan
2. Kemampuan numerik yang dimaksud pada penelitian ini yakni kemampuan penalaran siswa terhadap konsep angka. Instrumen pada penelitian ini adalah tes kemampuan numerik.

3. Prestasi belajar yang dimaksud pada penelitian ini yakni hasil dari penguasaan materi yang dilakukan melalui proses belajar. Instrumen yang digunakan adalah dokumen prestasi belajar siswa yang diperoleh melalui Penilaian Akhir Semester (PAS)
4. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri Kebonagung semester genap tahun ajaran 2022/2023

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimana hubungan antara stress akademik dengan prestasi belajar matematika siswa di SMK Negeri Kebonagung pada pembelajaran tatap muka terbatas?
2. Bagaimana hubungan antara kemampuan numerik dengan prestasi belajar matematika siswa di SMK Negeri Kebonagung pada pembelajaran tatap muka terbatas?
3. Bagaimana hubungan antara stress akademik dan kemampuan numerik dengan prestasi belajar matematika siswa di SMK Negeri Kebonagung pada pembelajaran tatap muka terbatas?

E. Tujuan penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui:

1. Hubungan stress akademik dengan prestasi belajar matematika siswa di SMK Negeri Kebonagung pada pembelajaran tatap muka terbatas

2. Hubungan kemampuan numerik dengan prestasi belajar matematika siswa di SMK Negeri Kebonagung pada pembelajaran tatap muka terbatas
3. Hubungan stress akademik dan kemampuan numerik dengan prestasi belajar matematika siswa di SMK Negeri Kebonagung pada pembelajaran tatap muka terbatas

F. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait baik secara teoritis maupun praktis

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan mengenai konsep stress akademik dan kemampuan numerik pada pembelajaran tatap muka terbatas

2. Manfaat praktis

a. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah agar mampu memperbaiki kualitas prestasi siswa

b. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dalam proses peningkatan prestasi siswa khususnya pada pembelajaran matematika dengan mempertimbangkan keadaan dan saran prasarana yang dimiliki siswa

c. Peneliti

Pada penelitian ini, peneliti memperoleh pengalaman dan informasi mengenai stress akademik dan kemampuan numerik dengan prestasi belajar matematika siswa di SMK Negeri Kebonagung pada pembelajaran tatap muka terbatas

